

**KESIAPAN SATUAN BATALYON KAVALERI 9/SATYA DHARMA KALA
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PENGAMANAN IBUKOTA RI**

**READINESS OF THE 9TH CAVALRY BATTALION / SATYA DHARMA KALA
IN IMPLEMENTING THE DUTY OF SAFEGUARDING THE CAPITAL OF THE
REPUBLIC OF INDONESIA**

I F Andi Yusuf K¹

Prodi Strategi Pertahanan Darat Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan

(andi220782@gmail.com)

Abstrak -- Pengamanan Ibukota merupakan tugas pokok satuan Kodam Jaya/Jayakarta. Batalyon Kavaleri 9/SDK merupakan satuan jajaran Kodam Jaya/Jayakarta memiliki tugas pokok melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI dalam rangka mendukung tugas pokok Brigif Mekanis 1/PIK. Kesiapan satuan adalah faktor utama dalam mencapai tugas pokok Yonkav 9/SDK. Komponen dalam kesiapan satuan yang dibahas dalam penelitian ini antara lain: personel, materiil dan latihan. Kondisi kesiapan satuan Yonkav 9/SDK berpengaruh dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI. Tesis ini berupaya menjawab bagaimana menganalisa kesiapan, pengaruh dan upaya meningkatkan kesiapan satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota Republik Indonesia. Penulisan tesis ini menggunakan metode penelitian dengan mengambil bentuk yaitu pendekatan kualitatif, analisa data skunder, sistesis terfokus dan penelitian dilapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesiapan, teori organisasi, konsep pembinaan satuan serta teori pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan kondisi kesiapan satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI dalam kategori (mantap III) siap tugas. Selanjutnya pengaruh kondisi kesiapan satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota yaitu mobilitas, pengetahuan dan keterampilan, keamanan, motivasi serta kekuatan maupun kemampuan satuan. Upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesiapan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan pengamanan Ibukota RI melalui Bidang Personel (Sumber daya Manusia), Bidang materiil dan Bidang Latihan.

Kata Kunci: *Kesiapan satuan, Pengamanan Ibukota, Tugas Pokok.*

Abstract -- Security of the Capital is the main task of units Kodam Jaya / Jayakarta. Battalion Cavalry 9 / SDK is a unit of Kodam Jaya / Jayakarta has the main task of carrying out the task of securing the Capital of Indonesia in order to support the basic task of Mechanical Mechanic 1 / PIK. Unit readiness is a major factor in achieving the basic task of Yonkav 9 / SDK. Components in the readiness of units include: personnel, material and training. Readiness condition unit Yonkav 9 / SDK influential in carrying out the task of securing the Capital of Indonesia. This thesis attempts to answer how to analyze readiness, influence and effort to improve the readiness of Yonkav 9 / SDK unit in carrying out the duty of securing the Capital of the Republic of Indonesia. This thesis uses research method by taking the form of qualitative approach, secondary data analysis, focused systesis and field research.

¹ I F Andi Yusuf adalah mahasiswa Program Studi Magister Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

The theory used in this research is the theory of readiness, organizational theory, the concept of unit coaching and other supporting theories. The results showed the condition of readiness of unit Yonkav 9 / SDK in carrying out the task of securing the Capital of Indonesia in the category of ready assignment. Furthermore, the influence of Yonkav 9 / SDK readiness condition in carrying out the duty of security of the Capital is mobility, knowledge and skill, security, motivation and strength and ability of unit. Efforts undertaken to improve the readiness of Yonkav 9 / SDK in implementing the security of the Capital of Indonesia through the Field of Personnel (Human Resources), Material and Field Training.

Keywords: unit readiness, security of capital city, main task.

Pendahuluan

Kondisi yang terjadi pada Negara Kesatuan Republik Indonesia saat ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh yang ditimbulkan dari perkembangan lingkungan strategis regional maupun internasional. Pengaruh yang ditimbulkan dari perkembangan strategis tersebut terhadap perkembangan lingkungan strategis nasional menyangkut berbagai aspek dalam astagatra yang melingkupi gatra statis seperti; demografis, geografis, dan sumber kekayaan alam, serta gatra dinamis yakni bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. DKI Jakarta merupakan Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah *center of gravity* Indonesia. Situasi dan kondisi keamanan yang terjadi di DKI Jakarta dapat berpengaruh terhadap stabilitas keamanan negara Indonesia.

DKI Jakarta tidak luput dari

ancaman dari dalam negeri diantaranya pada bidang keamanan serangan teroris pada tanggal 14 Januari 2016 di daerah sekitar Plaza Sarinah, Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat dengan korban 8 orang meninggal dunia (empat pelaku penyerangan dan empat warga sipil) yang dilakukan oleh kelompok ISIS² aksi demonstrasi pada 4 November dan 2 Desember 2016 di Monumen Nasional dan Istana Negara diikuti oleh massa umat muslim menuntut adanya tindakan hukum kepada Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama³ menimbulkan trauma kejadian 1998 dari sebagian masyarakat, aksi teror bom di Kampung Melayu pada 24 Mei 2017 dengan korban 5 orang tewas dan 10 orang luka luka (Detik, 2017) dan lain sebagainya. Namun hal tersebut dapat diatasi maupun dikurangi dampaknya karena TNI dan Polri dapat melaksanakan tugas

² Kronologi Teror Bom Jakarta, diakses dari <http://nasional.kompas.com/read> pada 10 Juli 2017

³ Dari damai berakhir ricuh, diakses dari <https://news.detik.com/berita/> pada 3 Juli 2017

mengamankan Ibukota Negara Republik Indonesia dengan baik.

Kodam Jaya merupakan jajaran Kotama TNI AD mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan kesiapan operasional atas segenap jajaran komandonya, menyelenggarakan binter di wilayahnya, menyelenggarakan operasi pertahanan sesuai kebijakan panglima TNI, menyelenggarakan fungsi kegarnizunan berdasarkan kebijakan panglima TNI, menyelenggarakan dan melaksanakan dukungan bantuan administrasi bagi komando/satuan/badan yang berada di wilayahnya dalam rangka sistem pelayanan daerah dan menyelenggarakan pengamanan instalasi obyek vital TNI & non TNI, Kegiatan Kenegaraan, keamanan fisik Pejabat Penting Negara/VIP & Tamu Negara, serta Pejabat Perwakilan Negara sahabat yang berada di wilayah Kodam Jaya berdasarkan petunjuk serta kebijakan panglima TNI. Kegiatan pengamanan Ibukota negara RI biasa disebut dengan Waskita. Tugas pengamanan Ibukota RI dilaksanakan oleh satuan – satuan jajaran Kodam Jaya/Jayakarta dia antaranya adalah satuan Brigade Infanteri Mekanis 1/Pengamanan Ibukota yang disingkat Brigif Mekanis 1/PIK. Satuan Brigif Mekanis 1/PIK memiliki tugas dibidang

pertempuran yaitu menyelenggarakan kegiatan operasi pertempuran darat baik sebagai bagian dari suatu komando operasi gabungan maupun dalam bentuk operasi berdiri sendiri serta operasi taktis maupun strategis dengan menggunakan kendaraan lindung lapis baja. Kemampuan dalam melaksanakan tugas Operasi Militer selain Perang antara lain; mampu melaksanakan operasi militer dalam rangka mengamankan wilayah perbatasan dan obyek vital nasional yang bersifat strategis dan mampu membantu mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya. Dalam pelaksanaan operasionalnya Brigif Mekanis 1/PIK memiliki satuan bawahan yaitu Yonif Mekanis 201/JY, Yonif Mekanis 202/TM, Yonif Mekanis 203/AK dan Yonkav 9/SDK.

Yonkav 9/SDK merupakan satuan tempur yang dilengkapi dengan kendaraan tempur lapis baja, Markas Yonkav 9/SDK berada di Serpong, Tangerang Selatan. Satuan ini bertugas mengamankan Ibukota dari segala bentuk ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Yonkav 9/SDK memiliki tugas baik OMP dan OMSP, terutama dalam membantu Polri apabila ada kerusuhan masa, mendukung pemda dalam penertiban masyarakat, terlibat

dalam penanggulangan bencana alam, pengamanan kegiatan KTT, tugas Pengamanan VVIP/Obvit dan Pengamanan Tamu Negara. Agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik, perlunya kesiapan satuan dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota. Namun fenomena yang terjadi di satuan Batalyon Kavaleri 9/SDK didalam melaksanakan tugas pengamanan ibukota mengalami dinamika dalam berbagai bidang diantaranya: dalam bidang personel dinamika yang terjadi adalah jumlah kebutuhan personel pada saat melaksanakan kegiatan pengamanan. Jumlah personel sesuai TOP satuan Yonkav 9/SDK sebanyak 431 orang sedangkan jumlah nyata 403 orang, dalam kegiatan pengamanan jumlah personel yang dikerahkan sebanyak 2 SSK sebanyak 200 orang. Ditinjau dari jumlahnya personel tersebut mencukupi, namun dalam pelaksanaannya terkendala dengan padatnya penugasan lain seperti Dinas Dalam, Pengamanan Komplek Pati dan Mabes TNI, sehingga pengerahan personel tidak optimal. Prajurit belum dapat melaksanakan tugas secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab jabatannya, dikarenakan prajurit menempati jabatan tidak sesuai dengan pangkat, personel yang

menempati jabatan belum dibekali pendidikan spesialisasi, kemampuan fisik prajurit masih dibawah standar ditandai mudah lelah saat tugas pengamanan maupun sakit setelah melaksanakan tugas pengamanan, prajurit yang mudah mengeluh saat melaksanakan tugas pengamanan Ibukota menunjukkan mental kejuangan rendah. Bidang Materiil, fenomena yang terjadi di lapangan adalah penggunaan kendaraan tempur lapis baja. Jenis kendaraan tempur lapis baja yang dimiliki oleh satuan Yonkav 9/SDK adalah jenis Tank AMX 13 APC, buatan Perancis tahun 1952 menggunakan roda rantai. Jumlah Tank AMX 13 APC yang dimiliki oleh satuan Yonkav 9/SDK sebanyak 50 unit tank, dan 2 unit panser jenis Tarantula. Namun jenis kendaraan tempur roda rantai ini kurang sesuai dihadapkan dengan usia dan penggunaannya di jalanan ibukota. Mobilitas prajurit satuan dalam melaksanakan kegiatan pengamanan Ibukota belum optimal, masih ditemukan saat pelaksanaan tugas pengamanan terlambat masuk kedudukan diakibatkan terbatasnya kendaraan angkut personel. Perlengkapan penanggulangan Huru Hara (PHH) yang terdiri dari helm, tameng, pelindung tubuh dan tongkat pemukul yang tersedia saat ini berjumlah 100 set

hanya cukup untuk 1SSK, sedangkan dalam pengerahan pasukan dengan kekuatan 2 SSK. Bidang Latihan, program latihan dan standarisasi (proglatsi) Satuan mulai dari Latihan Perorangan (Lator), Latihan satuan (Latsat) masih belum mendukung sebagai pasukan pengaman Ibukota sebagai penindak awal dalam mengatasi perkembangan situasi di wilayah Jadedabek. Selama ini belum pernah melaksanakan latihan terpadu dalam melaksanakan kegiatan pengaman ibukota baik pengamanan VVIP, pengamanan unjuk rasa, pengamanan kegiatan KTT, pengamanan bencana banjir dll. Kesiapan satuan berdasarkan data Evaluasi Kemantapan dan Kesiapsiagaan Operasional (EKKO) satuan Yonkav 9/SDK tahun 2017 yang diperoleh rata – rata III (siap melaksanakan tugas)⁴. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**KESIAPAN YONKAV 9/SATYA DHARMA KALA DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PENGAMANAN IBUKOTA NEGARA REPUBLIK INDONESIA**”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesiapan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI, bagaimana pengaruh kondisi kesiapan Yonkav 9/SDK dalam

melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI serta, bagaimana meningkatkan kesiapan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kesiapan “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi”⁵. Aspek dalam kesiapan merupakan suatu kondisi dikatakan siap setidak-tidaknya mencakup beberapa aspek yaitu: Kondisi fisik, mental, dan emosional, Kebutuhan atau motif tujuan, Keterampilan dan pengetahuan. Sedangkan parameter yang digunakan untuk mengukur kesiapan satuan Yonkav 9/SDK melalui Evaluasi Kesiapsiagaan dan Kemantapan Operasional (EKKO). EKKO merupakan indikator ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian Kemantapan satuan TNI AD dalam rangka menuju postur TNI AD yang ideal. Kemantapan satuan merupakan kondisi satuan ditinjau dari aspek-aspek personel, materiil/perengkapan, pangkalan, peranti lunak dan pelaksanaan program latihan

⁴ EKKO satuan Yonkav 9/SDK tahun 2017

⁵ Slameto (2010). *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

yang ditinjau secara terpadu sehingga didapatkan suatu nilai kemandapan satuan sebagai indikator ukur tingkat kemandapan satuan jajaran TNI AD. Sasaran penilaian satuan terdiri dari komponen personel, komponen materiil/perengkapan, komponen pangkalan, komponen peranti lunak dan komponen latihan. Dari hasil penilaian tersebut didapatkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Parameter EKKO Satuan TNI AD

STATUS	NILAI	KATEGORI
MANTAP I	$90 \leq N \leq 100$	SIAGA OPERASI
MANTAP II	$80 \leq N \leq 89,99$	SIAP OPERASI
MANTAP III	$60 \leq N \leq 79,99$	SIAP TUGAS
MANTAP IV	$50 \leq N \leq 59,99$	TIDAK SIAP TUGAS

Sumber: Bujuknis Penilaian EKKO

Yonkav 9/SDK melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI mengacu pada peran, tugas dan fungsi satuan Kavaleri TNI AD. Dalam pengamanan Ibukota RI Yonkav 9/SDK menyelenggarakan sebagai fungsi pengaman, penggunaan kendaraan tempur. Tugas pengamanan. Sebagai satuan pengaman Ibukota, Yonkav 9/SDK melaksanakan tugas-tugas pengamanan terhadap: VIP / VVIP di wilayah Kodam Jaya, Pengamanan Obyek vital, Pengamanan Aksi massa. Selanjutnya untuk dapat dapat melaksanakan tugas

pengamanan Ibukota dengan baik, diperlukan kesiapan dari satuan Yonkav 9/SDK. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kesiapan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI.

Kesiapan Satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI

1. Personel

Pada bidang personel ini akan dibahas mengenai kualitas dan kuantitas prajurit satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan ibukota. Secara kuantitas kekuatan personel militer satuan Yonkav 9/SDK memiliki kekuatan 94% TOP yaitu 407 orang dari 431, melalui parameter penilaian tentang kemandapan satuan dalam bidang personel mantap I. Sedangkan pada aspek kualitas personel akan dibahas antara lain: pangkat dalam jabatan, pendidikan, kesehatan, kesamaptan dan kejiwaan.

a. Pangkat dalam jabatan.

Berdasarkan data skunder kualitas pangkat dalam jabatan secara rata – rata pada kategori mantap III. Berdasarkan wawancara dengan Pasi pers hal ini disebabkan karena jabatan yang diduduki oleh prajurit

belum sesuai dengan tingkat kepegangatan.

b. Pendidikan. Berdasarkan data skunder kualitas pendidikan secara rata – rata pada kategori mantap IV. Kualitas pendidikan terbilang rendah karena alokasi prajurit yang dapat mengikuti pendidikan terbatas. Prajurit satuan Yonkav 9/SDK pada umumnya telah melaksanakan pendidikan umum dan pendidikan spesialisasi kecabangan, namun pendidikan dalam rangka membekali jabatan masih banyak yang belum mendapatkan kesempatan.

c. Kesamaptaan. Berdasarkan data skunder kualitas kesamaptaan secara rata – rata pada kategori cukup. Penilaian tingkat kesamaptaan digunakan untuk mengetahui kemampuan serta kondisi fisik prajurit, kondisi fisik yang prima maka seberat apapun tugas yang diemban dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Slameto (2010:13), "kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Aspek kesiapan salah satunya adalah

keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Sehingga melalui pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan prajurit maka kesiapan prajurit Yonkav 9/SDK dapat tercapai.

Prajurit TNI AD harus memiliki fisik prima, jago perang, ahli beladiri dan jago menembak (Mulyono : 2016). Menurut Asisten Operasi Kodam Jaya guna menjaga serta mengetahui kondisi fisik dan kesiapan prajurit maka diadakan lomba peleton tangkas satuan tingkat kodam yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Hihadapkan dengan parameter penilaian kesiapan satuan EKKO maka kesiapan satuan Yonkav 9/SDK dalam kondisi siap melaksanakan tugas.

2. Latihan.

Kegiatan latihan yang dilaksanakan oleh satuan Yonkav 9/SDK dalam rangka pembinaan kekuatan telah sesuai program kerja satuan sebagai jabaran dari program kerja Komando Atas atau program kerja sementara bila belum ada program kerja dari Komando Atas. Data latihan yang peneliti dapatkan sampai dengan bulan Agustus 2017 diawali Latihan Perorangan dasar, latihan perorangan Umum, latihan perorangan Jabatan, Latihan menembak senjata ringan,

Binjasmil, Latisru, lattis Ton dan Latbak jat ranpur. Latihan diawali dari latihan tingkat perorangan untuk meningkatkan kemampuan perorangan dilanjutkan sampai dengan latihan tingkat satuan untuk melatih kemampuan perorangan dalam hubungan satuan sesuai dengan jabatan yang diemban. Kegiatan latihan tersebut sesuai kalender latihan sebagai penjabaran dari program kerja yang ada untuk dipedomani dalam penyelenggaraan latihan. Program latihan yang dilaksanakan oleh satuan Yonkav 9/SDK pada tahun 2017 mengarah pada operasi militer perang.

Menurut Kasi Dokturjuk Program Latihan pengamanan Ibukota, Waskita atau VVIP dalam proses perumusan untuk dimasukkan kedalam Program Latihan dan Standarisasi (Progaltsi) satuan Batalyon Kavaleri yang menggunakan alutsista tank. Sehingga satuan Batalyon Kavaleri yang menggunakan alutsista tank, belum mencantumkan latihan pengamanan VIP ke dalam program latihan satuannya.”

Fungsi Kavaleri merupakan salah satu korps TNI AD dan sebagai kekuatan yang menjalankan fungsi manuver dalam pertempuran darat dengan kemampuan penggempur dan/atau

pengaman menggunakan kendaraan tempur berlapis baja dan/atau kuda Kavaleri sebagai alat peralatan utamanya⁶.

Aspek dalam kesiapan merupakan suatu kondisi dikatakan siap setidaknya tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto (2010:14), aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu, keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan maka dilaksanakan latihan yang terprogram dengan baik sesuai dengan tugas dan tantangan masa depan. Latihan yang telah dilaksanakan oleh satuan Yonkav 9/SDK sesuai dengan program latihan dari komando atas dapat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas. Sehingga kesiapan satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan ibukota dapat tercapai secara optimal.

3. Materil.

Kesiapan materil merupakan kegiatan dengan tujuan menjamin ketersediaan materil satuan pengguna guna mendukung keberhasilan tugas pokok satuan. Untuk dapat mewujudkan kesiapan materil dalam rangka mendukung Yonkav 9/SDK dalam

⁶ Bujukin Kavaleri TNI AD, 2017

melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI maka perlu adanya kegiatan yang meliputi pemenuhan kebutuhan, pendistribusian, pemeliharaan, dan penghapusan. Kondisi materiil satuan Yonkav 9/SDK secara kuantitas dan kualitas saat ini pada kategori tidak siap tugas. Pada tataran pemenuhan kebutuhan dan penentuan kebutuhan, kebutuhan materiil yang perlu mendapatkan perhatian adalah kendaraan tempur, kendaraan ringan dan alatkap sus PHH, sedangkan materiil lain seperti senjata, alat komunikasi/radio, munisi sudah memenuhi TOP dan dalam kondisi baik. Pada materiil kendaraan tempur dengan adanya validasi organisasi dari TOP ROK Yonkav 1986 menjadi TOP ROK Yonkav 2011, akibatnya dapat dilihat pada data di tabel 4.4 ranpur kanon TOP jumlah 27 unit, namun kondisi nyata hanya 2 unit kurang 25 unit. Berbeda pada ranpur angkut personel TOP jumlah 9 unit, kondisi nyata 38 unit terdapat kelebihan 29 unit, seperti terdapat pada gambar 4.8 tank AMX angkut Personel yang terdapat dalam garasi ranpur. Jumlah angkut personel yang dimiliki oleh Yonkav 9/SDK dihadapkan dengan tuntutan tugas pengamanan ibukota

masih belum optimal. Pada kebutuhan Alat perlengkapan khusus PHH saat ini yang dimiliki oleh satuan Yonkav 9/SDK merupakan hasil hibah dari Pemerintah Daerah Jakarta kepada Kodam Jaya selanjutnya didistribusikan kepada satuan jajaran sejumlah 100 set tiap satuan.

Logistik merupakan keseluruhan bahan, barang, alat dan sarana yang diperlukan dan dipergunakan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya⁷. Kondisi alutsista, kendaran ringan angkut personel serta alat perlengkapan PHH yang digunakan oleh satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI dalam kondisi tidak siap tugas.

Pengaruh kondisi Kesiapan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI.

Kondisi kesiapan satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan kegiatan pengamanan ibukota RI masih belum optimal, dipengaruhi pada bidang personel, materiil dan latihan. Selanjutnya akan dibahas bagaimana pengaruh kondisi kesiapan Yonkav 9/SDK dalam

⁷ Siagian, Sondang P. 2003. Teori & Praktek Kepemimpinan, Rineka Cipta, Jakarta

melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI.

1. Pengamanan Objek Vital.

Pengamanan objek vital merupakan kegiatan pengamanan yang dilaksanakan oleh Yonkav 9/SDK sebagai upaya preventif dan represif dalam menjamin keamanan dan keselamatan objek vital terhadap ancaman dan gangguan yang datang dari dalam dan luar negeri yang dilakukan oleh pihak lawan / musuh dan pihak sendiri serta akibat bencana alam. Objek vital yang menjadi tanggung jawab Yonkav 9/Satya Dharma Kala adalah Bandara Internasional Soekarno Hatta. Pengaruh kondisi kesiapan satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan pengamanan obyek vital antara lain:

Kondisi ranpur yang dimiliki oleh satuan Yonkav 9/SDK saat ini dari 53 unit ranpur hanya 2 unit yang menggunakan roda ban. Dalam melaksanakan tugas pengamanan Objek vital ranpur roda rantai kurang sesuai dihadapkan dengan kondisi di Jakarta. Berdasarkan konsep peran satuan kavaleri yang memiliki peranan kemampuan kemampuan daya gerak, daya tembak dan daya kejut, serta didukung oleh sistem dan aplikasi teknologi yang modern. Dengan

menggunakan ranpur roda rantai pada pelaksanaan tugas pengamanan objek vital, maka daya gerak dari satuan Yonkav 9/SDK tidak dapat dicapai. Sehingga dapat ditarik kesimpulan materiil ranpur satuan Kavaleri yang dimiliki oleh satuan Yonkav 9/SDK berpengaruh terhadap mobilitas satuan.

2. Pengamanan Waskita/VVIP.

Yonkav 9/SDK sebagai satuan tempur di wilayah Tangerang melaksanakan kegiatan Pengamanan VVIP yang bertugas sebagai pengamanan rute, dan pengamanan ring 2 dan 3 di wilayah Kodam Jaya khususnya di wilayah Kodim 0501 / JP, Kodim 0503 / JB, Kodim 0506 / TGR dan SSK yang di BKO kan ke Kodim berada dibawah kendali Komandan Kodim selaku Dansatpamwil setempat. Pengaruh kondisi kesiapan satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan VVIP antara lain:

Kondisi kendaraan angkut personel satuan Yonkav 9/SDK adalah 8 unit TR 2,5 Ton, akan mengalami kendala pada saat serpas dengan kekuatan personel 3 SSK beserta perlengkapannya. Menurut Sondang P Siagian (2003), logistik didefinisikan sebagai keseluruhan bahan, barang, alat dan sarana yang diperlukan dan dipergunakan oleh suatu organisasi

dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sarannya. Dengan kondisi kendaraan angkut personel yang dimiliki oleh satuan Yonkav 9/SDK maka dapat disimpulkan tujuan pengamanan Waskita tidak dapat tercapai.

Kondisi Latihan pengamanan Waskita tidak dimasukkan kedalam latihan program sehingga kemampuan dan keterampilan prajurit dalam melaksanakan tugas pengamanan Waskita/VVIP tidak optimal. Menurut Kabag Dokturjuk Pussenkav bahwa latihan pengamanan VVIP masih dalam proses perumusan untuk satuan yang menggunakan alutsista ranpur roda rantai. Menurut Asops Kasdam Jaya Latihan merupakan satu – satunya jalan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan prajurit. Menurut Slameto (2010:14), aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu, keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Berdasarkan data, pendapat ahli dan teori kesiapan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa latihan yang tidak dilaksanakan berakibat tidak optimal pelaksanaan tugas pengamanan VVIP.

Berdasarkan data penelitian, pendapat ahli dan teori maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kuantitas

personel Yonkav 9/SDK dapat mendukung tugas Pengamanan Waskita dengan baik. Tingkat latihan pengamanan Waskita yang belum dilatihkan berakibat pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas pengaman VVIP tidak optimal. Kondisi kendaraan ringan angkut personel satuan Yonkav 9/SDK berpengaruh terhadap pergeseran pasukan atau mobilitas dalam melaksanakan tugas pengamanan Waskita/VVIP.

3. Pengamanan terhadap aksi masa.

Selain melaksanakan tugas pengamanan objek vital bandara udara Soetta dan pengamanan Waskita/VVIP Batalyon Kavaleri 9/Satya Dharma Kala sebagai satuan yang berada dibawah Brigif Mekanis 1 PIK /JS memiliki tugas dan tanggung jawab melaksanakan pengamanan terhadap aksi yang dilakukan oleh massa. Kegiatan pengamanan Ibukota dalam rangka penanggulangan aksi masa antara lain pengamanan unjuk rasa, penanggulangan huru hara / demonstrasi dan pengamanan perkelahian pelajar / mahasiswa. Kondisi kesiapan satuan Yonkav 9/SDK memberikan pengaruh dalam pelaksanaan tugas tersebut, antara lain: Kondisi alkap PHH yaitu 100 set

hanya cukup untuk 1 SSK sehingga kegiatan pengamanan terhadap aksi unjuk rasa, penanggulangan huru hara dan pengamanan erkelahian masa tidak optimal. Alkap PHH yang dimiliki oleh satuan Yonkav 9/SDK hanya 100 set, sedangkan pengerahan personel sebanyak 2 SSK hal ini berpengaruh terhadap prajurit dari segi keamanan personel maupun pengendalian masa. Menurut Sulistio, 2012 pengamanan, dapat dirumuskan atau dimengerti sebuah situasi tanpa resiko atau situasi tanpa ancaman. Bergerak menghalau massa tanpa alat PHH dapat memberikan ancaman terhadap prajurit yang bertugas, sehingga unsur keamanan tidak tercapai.

Kondisi kendaraan tempur AMX 13 angkut personel yang dimiliki oleh Yonkav 9/SDK seluruhnya menggunakan roda rantai. Kendaraan tempur roda rantai tersebut kurang sesuai apabila dihadapkan dengan massa. Akan menimbulkan kesan bahwa militer menggunakan alat tempurnya terhadap masyarakat. Pada konsep peran satuan Kavaleri sebagai penggempur dan pengamanan yang menggunakan alutsista kendaraan lapis baja, apabila digunakan dalam menghadapi massa yang merupakan masyarakat sendiri. Hal

tersebut tidak akan sesuai, sehingga pengaruh kondisi materiil berupa kendaraan tempur yaitu tidak dapat mendukung dalam kegiatan pengamanan terhadap aksi massa.

Kondisi kejiwaan prajurit mempengaruhi dalam pelaksanaan tugas pengamanan terhadap aksi massa. Emosi prajurit saat menghadapi masa kadang tidak terkontrol, terpengaruh oleh pancingan massa mengakibatkan tugas pengamanan terhadap aksi massa tidak tercapai tujuannya. Aspek dalam kesiapan merupakan suatu kondisi dikatakan siap setidak-tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto (2010:14), aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu kondisi fisik, mental, dan emosional. Dengan kondisi kejiwaan, mental dan emosional yang tidak terkontrol mengakibatkan tugas pengamanan terhadap aksi massa gagal dilaksanakan.

Kondisi alkap PHH berpengaruh terhadap keamanan prajurit dalam melaksanakan tugas, kendaraan tempur roda rantai tidak dapat digunakan dalam kegiatan pengamanan aksi massa serta kondisi kejiwaan prajurit berpengaruh terhadap pencapaian tugas pengamanan aksi massa.

Meningkatkan Kesiapan Satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI.

Kondisi kesiapan satuan Yonkav 9/SDK serta pengaruhnya dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI. Upaya dilakukan oleh satuan Yonkav 9/SDK agar pelaksanaan tugas pengamanan Ibukota dapat berjalan dengan baik dilaksanakan dalam bidang sebagai berikut; Personel, Materiil dan Latihan.

1. Personel.

Upaya meningkatkan kesiapan satuan yang telah dilaksanakan oleh Yonkav 9/SDK dibidang personel melalui aspek berikut; Pendidikan, Kesehatan, Kesamaptan, Kesehatan Kejiwaan dan Pemeliharaan kekuatan personel. Upaya peningkatan kesiapan satuan yang telah dilaksanakan oleh Yonkav 9/SDK dijabarkan sebagai berikut:

a. Pendidikan.

Pendidikan dilaksanakan untuk membentuk dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki sikap perilaku, ilmu pengetahuan dan keterampilan agar mampu melaksanakan tugas pokok sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pendidikan spesialisasi dilaksanakan dalam rangka

membekali prajurit agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan dan tanggung jawabnya. Memperhatikan alokasi yang terbatas maka program pendidikan disusun berdasarkan skala prioritas secara selektif dan realistis sehingga tetap diperoleh SDM yang berdaya guna sesuai kebutuhan organisasi dan tuntutan tugas. Prajurit satuan yang akan mengikuti pendidikan harus memiliki kualitas yang baik di bidang akademik, kesehatan, fisik, psikologi dan kejiwaan.

b. Kesamaptan

Kesamaptan jasmani merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap personel TNI AD. Salah satu indikator kesiapan prajurit adalah kesamaptan jasmani yang prima, sehingga prajurit siap melaksanakan tugas pokok. Padatnya kegiatan di satuan jajaran Kodam Jaya merupakan salah satu faktor penghambat pembinaan fisik. Upaya yang dapat dilaksanakan dalam memelihara maupun meningkatkan kesamaptan jasmani adalah dengan membuat program latihan secara rutin pembinaan fisik 3 (tiga) kali dalam seminggu melalui olah

raga umum maupun militer, melaksanakan pemeliharaan moril dan pembinaan jasmani dalam rangka mewujudkan personel yang memiliki moril dan disiplin serta kesegaran jasmani yang tinggi dalam melaksanakan tugas pokok, menanamkan kesadaran kepada prajurit tentang pentingnya menjaga kondisi fisik yang prima, mengadakan perlombaan/pertandingan yang mengutamakan pada kegiatan fisik. Selanjutnya setelah dilaksanakan upaya pemeliharaan dan peningkatan kemampuan jasmani/fisik, sebagai indikator keberhasilan maka dilaksanakan tes kesegaran jasmani dan dilaksanakan uji siap jasmani perorangan hingga dalam hubungan satuan.

c. Kesehatan Kejiwaan.

Kondisi kejiwaan meliputi kondisi kejuangan dan penampilan sikap mental prajurit. Kondisi kejuangan meliputi motivasi dan dedikasi prajurit dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan penampilan sikap mental keprajuritan meliputi keberanian, inisiatif, keuletan/

ketabahan dan disiplin⁸. Upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara agar kondisi kesehatan kejiwaan prajurit Yonkav 9/SDK adalah dengan melaksanakan Pembinaan mental ideologi, rohani dan kejuangan. kegiatan yang dilaksanakan Melaksanakan kegiatan pembinaan mental bagi seluruh prajurit dan keluarganya baik mental rohani, mental ideologi dan mental kejuangan dengan menggunakan tehnik edukatif dan persuasif di satuan, melaksanakan kunjungan kerja ataupun jam Komandan dalam rangka meningkatkan moril serta memberikan santiaji/santikarma bagi prajurit dan keluarganya secara periodik. Melaksanakan Pembinaan moril antara lain ; Memberikan cuti tahunan bagi anggota yang telah berdinasi aktif di satuan minimal 1 (satu) tahun dan cuti operasi bagi personel yang baru kembali dari tugas operasi, Menganugerahkan tanda jasa kenegaraan berupa bintang dan satya lencana bagi prajurit yang telah memenuhi syarat. Melalui upaya – upaya tersebut diharapkan kondisi

⁸ Petunjuk Teknis Penilaian EKKO, TNI AD, 2014.

kesehatan kejiwaan prajurit dapat terpelihara dengan baik.

2. Materiil.

Materiil merupakan salah satu bidang dalam kesiapan satuan yang mempunyai peran penting dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok satuan Yonkav 9/SDK. Oleh karena itu dukungan harus diselenggarakan secara optimal agar mampu memberikan pelayanan secara berhasil dan berdaya guna baik dalam rangka pembinaan maupun penggunaan kekuatan. Upaya – upaya yang telah dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan logistik antara lain:

a. Menyarankan kebutuhan materiil satuan sesuai TOP satuan Yonkav 9/SDK. Kebutuhan kendaraan angkut personel, maupun kendaraan tempur diajukan kepada komando atas sesuai dengan TOP satuan. Sedangkan untuk alat perlengkapan khusus PHH yang merupakan hibah dari pemerintah daerah dan tidak terdapat dalam TOP satuan, maka diajukan kepada komando atas sehingga dilaksanakan pengadaan. Dalam keadaan insidental kebutuhan kendaraan angkut personel dapat

dilakukan peminjaman kepada satuan tetangga guna tercapainya tugas pengamanan Ibukota.

b. Melaksanakan Pemeliharaan. Pemeliharaan materiil dilaksanakan untuk memperpanjang usia pakai serta agar materiil tersebut selalu dalam keadaan siap operasional. Kegiatan pemeliharaan materiil yang ada di satuan pada tingkat pemeliharaan o. Kegiatan pemeliharaan bekerjasama dengan satuan pembina fungsi daerah terhadap materiil-materiil yang memerlukan pemeliharaan di tingkat daerah maupun pusat.

Melaksanakan pengecekan materiil dalam rangka pemeliharaan dan pencegahan (Harcegap) minimal 1 bulan sekali. Sehingga materiil yang dimiliki oleh satuan Yonkav 9/SDK selalu siap operasional dan memiliki masa pakai yang lebih lama.

3. Latihan

Latihan merupakan satu upaya, pekerjaan dan kegiatan untuk memberikan, meningkatkan, memelihara dan menguji kemampuan prajurit serta satuan jajaran TNI AD. Latihan dilaksanakan untuk membina prajurit agar memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu serta membina

kemampuan satuan agar memiliki kesiapan pelaksanaan tugas yang meliputi tugas pokok, tugas bantuan dan tugas-tugas lainnya. Latihan yang dilaksanakan oleh satuan Yonkav 9/SDK telah sesuai dengan program dari komando atas, namun latihan pengamanan Ibukota RI belum dicantumkan dalam latihan program. Upaya yang telah dilaksanakan oleh satuan Yonkav 9/SDK dalam meningkatkan kesiapan melaksanakan tugas pengamanan Ibukota adalah mencantumkan latihan pengamanan Ibukota kedalam latihan non program.

Kesimpulan

Kondisi kesiapan satuan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan pengamanan Ibukota RI berdasarkan parameter EKKO satuan dengan hasil (mantap III) yaitu siap tugas, dengan penjabaran sebagai berikut; pada bidang personel kategori (mantap III) siap tugas ; bidang materiil kategori (mantap III) dan bidang latihan pada kategori (mantap II) siap operasi.

Kondisi kesiapan Yonkav 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota RI. Pada tugas pengamanan Objek Vital adalah kondisi kendaraan tempur roda rantai tidak sesuai apabila dihadapkan tugas pengamanan objek vital. Pengaruh kesiapan Yonkav 9/SDK

pada tugas pengamanan Waskita/VVIP adalah kuantitas personel Yonkav 9/SDK dapat mendukung tugas dengan baik, kendaraan ringan angkut personel satuan Yonkav 9/SDK berpengaruh terhadap pergeseran pasukan atau mobilitas dalam melaksanakan tugas pengamanan Waskita/VVIP. Selanjutnya ada tugas pengamanan terhadap aksi massa. kondisi alkap PHH berpengaruh terhadap keamanan prajurit dalam melaksanakan tugas dan kondisi kejiwaan prajurit berpengaruh terhadap pencapaian tugas pengamanan aksi massa.

Upaya dilakukan oleh satuan Yonkav 9/SDK agar pelaksanaan tugas pengamanan Ibukota dapat berjalan dengan baik dilaksanakan dalam bidang sebagai berikut; Personel, Materiil dan Latihan. Upaya meningkatkan kesiapan satuan yang telah dilaksanakan oleh Yonkav 9/SDK dibidang personel melalui aspek berikut; Pendidikan, Kesehatan, Kesamaptaan, Kesehatan Kejiwaan dan Pemeliharaan kekuatan personel sudah berjalan dengan baik. Upaya yang dilaksanakan oleh Yonkav 9/SDK dalam meningkatkan kesiapan satuan bidang materiil masih belum efektif. Sedangkan upaya yang dilaksanakan dalam bidang latihan dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins dan Coulter. 1999. *Manajemen*. Jilid 1. Jakarta: PT Prenhallindo
- Slameto (2010). *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo, H (2012). *Dimensi – Dimensi Kritis Keamanan Nasional*. Jakarta: Pensil 324
- Winardi, J (2007). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- . 2016. “Aksi Terorisme Sepanjang 2016, Tribunnews,” diunduh dari www.tribunnews.com pada 20 Mei 2017
- . 2017. “Ribuan Personel Gabungan Bakal Amankan KTT IORA di Jakarta” diunduh dari www.jawapos.com pada 20 Mei 2017
- . 2016. “Indonesia akan Gelar KTT Luar Biasa OKI” diunduh dari www.kemenlu.go.id.com pada 20 Mei 2017

Jurnal

- Mohamad erfani, 2016. *Sinkronisasi SOP Pengamanan VVIP dengan Kebijakan Objek*. Bogor Universitas Pertahanan.
- Nuri Wahyudi, 2016. *Peran Grup D Paspampres dalam Pengamanan Mantan Presiden Dan Mantan Wakil Presiden Republik Indonesia*. Bogor Universitas Pertahanan.
- M faisal, 2016. *Implementasi Program Latihan Pengamanan VVIP di Yonif*

315/Grd. Bogor Universitas Pertahanan.

- Kuliah: Susilo Bambang Yudhoyono, 2017. Kuliah Pasis Sesko TNI, Bandung 2017.
- Panglima TNI Jenderal TNI Gatot N. Kuliah Pasis Sesko TNI dan Sesko Angkatan, Bandung 2017

Dokumen Resmi

- Pemerintah RI, Sekretariat Negara. 2002. Undang-undang Nomor 3 Tentang Pertahanan Negara. Jakarta, Setneg.
- Pemerintah RI, Sekretariat Negara. 2004. Undang-undang Nomor 34 Tentang Tentara Nasional Indonesia. Jakarta, Setneg.
- Kemenhan RI, 2015, “Buku Putih Pertahanan RI”, Kementrian Pertahanan Republik Indonesia, Jakarta
- Mabesad 2006, Bujuklak tanggal 26 Desember 2006 tentang Pembinaan Satuan TNI AD, Jakarta
- Mabesad 2014, Buku Prosedur Penilaian Evaluasi Kemantapan dan Kesiapsiagaan Operasional (EKKO) tahun 2014, Jakarta
- Mabesad 2004, Buku petunjuk teknik tentang pengamanan Satuan TNI AD tahun 2004, Jakarta
- Mabesad 2014, Buku Induk Kavaleri TNI AD tahun 2014 Nomor 542/XII/2006, Jakarta
- Yonkav 9/SDK 2017, Laporan Satuan Yonkav 9/SDK Tahun 2017, Jakarta
- Yonkav 9/SDK 2017, Laporan EKKO Yonkav 9/SDK Tahun 2017, Jakarta
- Yonkav 9/SDK 2017, Protap Yonkav 9/SDK tentang Pam VVIP (Waskita), Jakarta.
- Yonkav 9/SDK 2017, Rencana Pembinaan Satuan TA 2017, Jakarta.

